

**PENDIDIKAN KESEHATAN MEMPENGARUHI PERILAKU MENCUCI  
TANGAN YANG BENAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR  
DI SDN INPRES 2 KAWATUNA KOTA PALU**

**Hasnidar<sup>1)</sup>, Windu Unggun Cahya Jalu Putra<sup>2)</sup>, Badariati<sup>3)</sup>, Dina Palayukan Singkali<sup>4)</sup>, Ardiansyah A. Lanimpa<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Keperawatan, Universitas Tadulako, JL. Soekarno Hatta No. KM 9, Palu, 94148

E-mail: [kaperwn.hasnidar@gmail.com](mailto:kaperwn.hasnidar@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Health education aims to encourage or influence individuals, groups, families, and communities to adopt healthier behaviors. Proper handwashing practices are shaped by several factors, including knowledge, attitude, and motivation. **Objective:** To assess the impact of health education on proper handwashing behavior among elementary school children at SD Negeri Inpres 2 Kawatuna, Palu City. **Method:** This study used a quantitative approach with a Quasi-Experimental Design, specifically a pretest-posttest design without a control group. The sampling technique involved a total of 17 respondents. Data was collected via questionnaires and analyzed using the paired sample T-test. **Results:** The study revealed that, prior to health education, 82.4% of class V and VI students at SD Negeri Inpres 2 Kawatuna displayed poor handwashing behavior. After receiving health education, 88.2% of the students demonstrated good handwashing practices. A significant effect of health education was observed, as indicated by a P value of 0.000 ( $P < 0.05$ ), meaning the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted, **Conclusion:** There is a significant impact of health education on proper handwashing behavior in elementary school children at SD Negeri Inpres 2 Kawatuna, as demonstrated by improvements from the pre-test to the post-test.

**Keywords:** *Health Education, Proper Handwashing Behavior*

**ABSTRAK**

**Permasalahan:** Pendidikan Kesehatan adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mendorong atau mempengaruhi berbagai pihak, mulai dari individu, kelompok, keluarga, hingga Masyarakat. Perilaku cuci tangan yang benar dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu. **Metode:** Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan jenis penelitian *pretest posttest design without control group*. Menggunakan Teknik sampel dengan total sampling sebanyak 17 responden. Pengambilan Data dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired smple T-test*. **Hasil:** Dari hasil penelitian diperoleh perilaku mencuci tangan siswa kelas V dan VI di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebagian besar berperilaku kurang sebanyak 14 responden (82,4%). Dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Sebagian besar berperilaku baik sebanyak 15 responden (88,2%), Ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian Pendidikan Kesehatan sebelum dan sesudah di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna dengan hasil yang didapatkan bahwa nilai *P Value*  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kesehatan, Perilaku, Cuci Tangan*

## PENDAHULUAN

Masa sekolah merupakan masa terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kualitas hidup manusia selanjutnya, yang sangat peka terhadap rangsangan yang diberikan sehingga pada usia ini, anak akan lebih mudah dibimbing dan diajarkan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat (Lara, 2022). Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok umur terbesar di Indonesia, dengan jumlah sekitar 25 juta jiwa, atau 9,75% dari total populasi yang mencapai 261,8 juta orang. (Suhendar & W, 2019).

Dalam aktivitas sehari-hari, anak-anak menghabiskan banyak waktunya di sekolah dasar, belajar bagaimana memperoleh informasi dan berhubungan dengan teman sebaya serta berbagai kesempatan dengan orang lain di lingkungan sekolah, namun sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit di lingkungan sekolah. Jika kegiatan sekolah tidak dikelola dengan baik akan timbulnya hal-hal yang tidak diharapkan. Masalah kesehatan yang lebih mungkin dialami anak-anak di sekolah dasar adalah penyakit diare (Lara, 2022).

Diare adalah penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Serta diare juga merupakan salah satu penyakit yang timbul dialami anak-anak karena tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (Suhendar & W, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, diare menjadi penyebab kematian bagi 5% dari kasus penyakit di seluruh dunia, dengan sekitar 2,2 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat diare, terutama di negara-negara berkembang, di mana anak balita menjadi kelompok yang paling terdampak. Di kawasan Asia Tenggara, angka kematian akibat diare mencapai 8,5%, sementara di Afrika diare menyumbang sekitar 7,7% dari total kematian.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka penyakit diare adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu dari empat kunci kegiatan PHBS yang dapat meningkatkan kesehatan adalah meningkatkan praktik cuci tangan yang benar, yakni mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dapat menurunkan risiko penyakit diare (Kesehatan Masyarakat, 2018).

Mencuci tangan yang benar dengan air mengalir dan menggunakan sabun sangat disarankan untuk dijadikan sebuah budaya dari kebiasaan sehari-hari. Tangan yang kotor bisa jadi penyebab utama berbagai penyakit, salah satunya terkena diare. Kita tidak bisa meremehkan penyakit diare karena terbukti saat ini diare adalah penyebab nomor dua kematian pada balita. Bibit penyakit biasanya masuk ke tubuh kita melalui 2 jalan. Yang pertama adalah melalui tangan dan satu lagi melalui hidung. Dengan mencuci tangan yang benar dengan air mengalir secara rutin maka secara otomatis tubuh kita akan terlindungi dari bibit penyakit yang masuk melalui tangan (Ambarwati & Prihastuti, 2019).

Ada sekitar 1,1 miliar orang di seluruh dunia yang tidak memiliki akses terhadap sumber air bersih bahkan 2,4 miliar fasilitas sterilisasi tidak dimiliki. Hampir terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahunnya, yang mengakibatkan sekitar 525.000 kematian (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia, proporsi benar cuci tangan anak SD yaitu 43,8% dengan nilai tertimbang 129.354 anak, (Riskesdas, 2018). Cuci tangan yang benar dan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit (Sri Ambarwati et al., 2021).

Menurut Isawara 2017 dalam (Salamah, 2019), mencuci tangan merupakan upaya mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang penting dan mudah dilakukan. Demi membangun Indonesia sehat, hal itu perlu dilakukan. Mencuci tangan itu penting menurut sudut pandang: kulit tangan banyak bersentuhan dengan berbagai aktivitas, benda asing, dan lingkungan lainnya. Kuman dapat ditemukan pada kulit jari, sela-sela kuku, dan kulit bagian tengah tangan. Saat makan atau minum, kontak antara mulut dan tangan dapat memicu penyakit saluran cerna.

Perilaku cuci tangan yang benar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap,

motivasi, dan keyakinan. Faktor yang mempengaruhi kesehatan individu ada dua yaitu *behavior causes* (faktor perilaku) serta *non behavior causes* (faktor diluar perilaku). Kemudian perilaku itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factors*) seperti ketersediaan sarana prasarana, dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) seperti dukungan teman sebaya (Sianipar et al., 2021).

Dengan melalui peran pendidikan kesehatan merupakan serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk mendorong atau mempengaruhi orang lain mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat pada khususnya untuk menerapkan sikap kebiasaan gaya hidup bersih dan sehat. Serta peran pendidikan kesehatan juga diharapkan menjadi salah satu intervensi yang dapat mengubah salah satu perilaku masyarakat untuk mencuci tangan yang benar dan menggunakan sabun sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada anak-anak. Serta salah satu faktor yang mendorong kemampuan anak mencuci tangan yang benar adalah dukungan dapat berupa

penyediaan lingkungan fisik yang meliputi sarana dan prasarana yang mendukung (Rahmawati, 2019).

Salah satu cara untuk membiasakan perilaku cuci tangan adalah melalui pendidikan kesehatan. Mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip dasar hidup sehat, membangun sikap serta perilaku sehat, dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Fitriani, 2011 dalam Lara, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pretest posstest design without control group* yang bertujuan adakah pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada usia sekolah dasar.

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu dan sampel pada penelitian siswa kelas V dan VI di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi berjumlah 17 responden.

## HASIL

Setelah melalui proses pengumpulan dan pengolahan data oleh peneliti yang dilakukan di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut.

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	17,6
Kurang	14	82,4
Total	17	100,0

**Sumber:** Data *Statistics Viewer*, 2024

Berdasarkan data dan tabel 1 distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan siswa di SD Negeri inpres 2 kawatuna kota palu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, perilaku mencuci tangan yang baik sebanyak 3 responden (17,6%) dan sebagian besar mempunyai perilaku yang kurang sebanyak 14 responden (82,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan

Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	15	88,2
Kurang	2	11,8
Total	17	100,0

**Sumber:** Data *Statistics Viewer*, 2024

Berdasarkan data dan tabel 2 distribusi frekuensi perilaku mencuci

tangan yang benar pada anak sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 kawatuna kota palu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan perilaku mencuci tangan yang baik sebesar 15 responden (88,2%) dan perilaku kurang baik 2 responden (11,8%).

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dasardi SD Negeri Inpers 2 Kawatuna Kota Palu

Perilaku	Baik	%	Kurang	%	<i>P</i> Value	$\alpha$
Sebelum di Berikan Pendidikan Kesehatan	3	17,6	14	82,4	0,000	0,05
Sesudah di Berikan Pendidikan Kesehatan	15	88,2	2	11,8		

**Sumber:** *Paired Sample T- test*

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis pengaruh mencuci tangan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menunjukkan bahwa 3 responden (17,6%) berperilaku baik dalam mencuci tangan, sementara sebagian besar, yaitu 14 responden (82,4%), berperilaku kurang baik. Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, terdapat 15 responden (88,2%) yang berperilaku baik dalam mencuci tangan, dan hanya 2 responden (11,8%)

yang masih berperilaku kurang baik. Uji "paired sample T-test" pada variabel perilaku mencuci tangan yang benar dengan tingkat kepercayaan 95% atau batas kritis 0,05 pada uji dua sisi. Nilai P value sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sebelum Di Berikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan pada anak-anak usia sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebagian besar masih kurang baik, dengan 14 responden (82,4%) menunjukkan perilaku tersebut. Sementara itu, hanya 3 responden (17,6%) yang memiliki perilaku mencuci tangan dengan benar.

Ini terjadi karena siswa tidak membiasakan mencuci tangan dengan baik. Berdasarkan jawaban para responden, diketahui bahwa mereka tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan, tidak membas tangan dengan baik menggunakan air, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak mencuci tangan setelah buang air besar, bermain, menyentuh hewan peliharaan, atau memegang benda kotor.

Perilaku mencuci tangan adalah tindakan atau praktik individu untuk membersihkan tangan guna mencegah berbagai jenis penyakit menular. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, sebagian besar siswa kelas V dan VI di sekolah dasar memiliki kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik. Kebiasaan mencuci tangan yang tidak baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya menjaga kebersihan, kurangnya pengawasan orang tua setelah pulang sekolah, rendahnya pengetahuan anak, tidak memadai fasilitas untuk mencuci tangan, kurangnya contoh perilaku mencuci tangan yang benar dari orang-orang di lingkungan sekolah, serta minimnya media informasi yang ditempel di sekitar sekolah. Diharapkan, anak-anak

dengan perilaku mencuci tangan yang kurang baik dapat belajar dan membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan baik dan benar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nurhidayah, 2020) menunjukkan bahwa hasil dari 72 responden yang mempunyai perilaku kurang baik yaitu 53 responden dengan presentase (73,6%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku baik yaitu 19 responden dengan presentase (26,4%). Responden yang memiliki perilaku baik ini dapat terjadi karena sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun dengan baik, serta mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman sebaya dalam melakukan cuci tangan pakai sabun.

Teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2007) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah penerimaan informasi dari pihak lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan sikap seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang diterima seseorang, semakin tinggi pengetahuannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paudia (2013) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan seseorang menentukan perilaku seseorang tersebut. Semakin tinggi Tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik perilaku seseorang. Hasil tersebut sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiharto (2009) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan responden mengenai perilaku mencuci tangan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan akan sangat mempengaruhi pada perilaku mencuci tangan. Didukung juga penelitian Purnamasari (2017) bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan tingginya angka perilaku seseorang.

#### **b. Perilaku Mencuci Tangan Siswa Setelah di Berikan Pendidikan Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerima Pendidikan Kesehatan, sebagian besar siswa kelas V dan VI di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu menunjukkan perilaku mencuci tangan yang benar. Dari total responden, 15 orang (88,2%) memiliki kebiasaan yang baik,

sementara 2 orang (11,8%) masih menunjukkan perilaku yang kurang.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Perubahan perilaku pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna Kota Palu terjadi karena metode yang digunakan melibatkan media leaflet dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, praktek langsung yang dilakukan peneliti selama Pendidikan Kesehatan menarik perhatian siswa, yang berkontribusi pada perubahan perilaku tersebut.

Penyampaian informasi atau pengetahuan kepada anak-anak memerlukan metode yang sesuai karena pada usia ini mereka cenderung aktif berimajinasi. Imajinasi memainkan peran penting dalam mengintegrasikan pengalaman selama proses pembelajaran dan merupakan syarat dasar untuk pembelajaran efektif yang diperlukan dalam menciptakan inovasi (Wilandika et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar perilaku siswa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, mayoritas dari mereka menjawab tidak

perlu untuk mengeringkan tangan dengan tissue atau kain setelah mencuci tangan, tidak mengosok sela-sela jari, serta tidak melakukan gerakan menggosok dan memutar kedua ibu jari secara bergantian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan yang benar. Sebelumnya, mereka hanya mencuci tangan hingga basah dengan air. Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan, perilaku mencuci tangan siswa mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pengetahuan siswa, sesuai dengan teori yang diajukan oleh Notoatmodjo (2017), di mana perilaku seseorang terkait dengan kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, yang merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) dalam pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian serupa menunjukkan bahwa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang cara mencuci tangan yang benar, terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak secara signifikan (Wilandika et al., 2023).

Perubahan perilaku mencuci tangan menuju kategori baik terjadi pada 15 responden (88,2%), setelah diberikan

Pendidikan Kesehatan, namun masih terdapat 2 responden atau anak yang termasuk kategori perilaku kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman anak dalam menyerap pesan atau informasi yang disampaikan oleh peneliti, serta kecenderungan mereka untuk sering bercanda dengan teman sekelas saat penilaian Pendidikan Kesehatan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan yang belum terbentuk secara konsisten dan kurangnya pengawasan dari orang tua atau lingkungan sekolah juga turut berperan dalam hal ini.

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikannya Pendidikan Kesehatan mengenai mencuci tangan yang benar, terlihat adanya perubahan perilaku yang signifikan. Sebelum Pendidikan Kesehatan, 14 responden (82,4%) memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang baik, sedangkan setelah Pendidikan Kesehatan, jumlahnya menurun menjadi 2 responden (11,8%). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang besar dari Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar. Peningkatan perilaku

mencuci tangan ini disebabkan oleh proses belajar yang dialami oleh anak-anak. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pendidikan Kesehatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar, mengarah ke perubahan perilaku yang lebih baik.

Hasil uji bivariat menggunakan uji "*paired sample T-test*" menunjukkan bahwa *P-Value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak sekolah dasar. Menurut asumsi peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan adalah pengetahuan. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, dan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang benar, pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dapat ditingkatkan, meningkatkan pengalaman dan pemahaman, terutama terkait mencuci tangan.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Rivanica et al., 2023), yang menunjukkan bahwa

Pendidikan Kesehatan, termasuk metode menggunakan media leaflet, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku mencuci tangan pada anak-anak. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai mencuci tangan, hasil post-test menunjukkan bahwa 87,8% (65 anak) memiliki nilai di atas 75% dalam praktik mencuci tangan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dyna Apriany, 2020), yang mengevaluasi pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada 57 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 19,77 dan nilai rata-rata post-test adalah 24,63, dengan rentang antara kedua pengukuran adalah 4,86. Menurut Apriyani (2018) menjelaskan bahwa Pendidikan Kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang tepat terkait pemeliharaan kesehatan. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, Pendidikan Kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk kebiasaan, sikap, perilaku, dan pengetahuan seseorang.

Menurut Notoatmojo (2010), hasil atau output yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku sehat atau perilaku memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik kelompok, atau masyarakat agar melakukan perilaku hidup bersih. Namun dalam kehidupan sehari-hari perilaku hidup sehat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan keturunan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (KN & K, 2018), yang menyatakan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Jika adopsi perilaku baru didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat lebih langgeng. Sebaliknya, jika perilaku tidak didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Misalnya, jika anak-anak dianjurkan untuk mencuci tangan oleh gurunya tanpa

memahami makna dan tujuan dari mencuci tangan dengan sabun, maka sebagian besar anak akan cenderung mengabaikan kegiatan mencuci tangan tersebut meskipun mereka telah menerima anjuran untuk melakukannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku seseorang. Tujuannya adalah untuk memperbaiki perilaku individu dan meningkatkan pengetahuan mereka. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik perilakunya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna kota palu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, sebagian besar siswa di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang, dengan 14 responden (82,4%) menunjukkan perilaku tersebut. Dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan, sebagian besar siswa

menunjukkan perilaku mencuci tangan yang baik, dengan 15 responden (88,2%) menunjukkan perilaku yang baik. Sehingga Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian Pendidikan Kesehatan sebelum dan sesudahnya di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna. Hal ini terbukti dengan nilai P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikannya Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan yang benar pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Inpres 2 Kawatuna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <http://journal.ildikti9.id/CER/index>
- Dyna Apriany. (2020). Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*

- Soedirman (*The Soedirman Journal of Nursing*), Volume 7, No.2, Juli 2012, 7(1), 60–66.  
<http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Kemenkes. (2020). Health Information Systems. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- KN, T. S., & K, N. (2018). Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan Di Sekolah Dasar Negeri 113 Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(01), 129–134.  
<https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.488>
- Lara. (2022). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Yang Baik & Benar. In  $\gamma$  (Issue 8.5.2017). [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- Masyarakat, J. K. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 339–346.  
<http://journal.lldikti9.id/CER/index>
- Nurhidayah, S. (2020). Perbedaan Perilaku Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Dengan Demonstrasi Pada Anak. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Janturan Mlati Sleman Yogyakarta. *Opac.Say.Ac.Id*.  
<http://opac.say.ac.id/426/1/naskah publikasi ok.pdf>
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Rivanica, R., Handayani, S., & Soleha, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Teknik Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sesuai Sop Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 76–79.
- Salamah, U. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Vidio Terhadap Perilaku Mencuci Tangan*.
- Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L. O. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62.  
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693>
- Sri Ambarwati, A., Is Aini, A., Alief Budiarto, D., Nur Haenisa, N., & Andriyani, L. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Cuci Tangan Pakai Sabun) Untuk Mencegah Transmisi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 41–46.  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Suhendar, I., & W, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 158–163.  
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634>
- Wilandika, A., Harahap, P. S., Yusof, S., Saad, Z., Fakultas, ), Kesehatan, I., & Aisyiyah Bandung, U. (2023). Edukasi Mencuci Tangan Berbasis Video Animasi: Dampak Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 10(1), 65–72.  
<https://www.google.com/url?esrc=s&q=&rct=j&sa=U&url=https://journal.unisa-bandung.ac.id/index.php/jka/article/d>

ownload/393/219&ved=2ahUKEwj  
Nk6WgqvqCAxUHe2wGHakHAnI  
QFnoECAYQAg&usg=AOvVaw0e  
7ehv7eopIrlRER22HaE\_